

Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang

Farhah Azizah¹, Oyoh Bariah², M. Makbul³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: Farhahazizah54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dalam proses keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SD IT Al-Fathimiyah Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program utama yang ada di SD IT Al-Fathimiyah Karawang, Semua peserta didik diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan satu tahun satu juz. Tetapi sampai saat ini peserta didik di sekolah tersebut belum ada yang mencapai target yang telah di tentukan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu mengemukakan faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di SD IT Al-Fathimiyah Karawang. Adapun faktor pendukung dan penghambat nya yaitu guru, teman sebaya, sarana pra sarana, orang tua dan lingkungan di rumah. pada aspek-aspek tersebut bisa menjadi pendukung dan penghambat dalam situasi tertentu.

Kata kunci: *Menghafal , Al-Qur'an, Faktor Penghambat*

Abstract

This research aims to analyze the inhibiting factors in the successful process of memorizing the Al-Qur'an for students at SD IT Al-Fathimiyah Karawang. This research is expected to be a description of what supports and hinders memorizing the Al-Qur'an. Memorizing the Al-Qur'an is one of the main programs at SD IT Al-Fathimiyah Karawang. All students are required to memorize the Al-Qur'an with a target of memorizing one juz one year. However, until now none of the students at this school have achieved the targets that have been determined, so researchers are interested in analyzing the supporting and inhibiting factors for students in memorizing the Al-Qur'an. Data collection carried out in this research is observation, interviews and analysis. By using data reduction analysis, data presentation and conclusions. The results of the research are to reveal the supporting and inhibiting factors in the process of memorizing the Al-Qur'an at Al-Fathimiyah Karawang IT Elementary School. The supporting and inhibiting factors are teachers, peers, educational facilities, local people. And the environment at home in these aspects can be both a supporter and an obstacle. Particular bitust

Keywords: *Memorizing The Qur'an, A Motivating Factor*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang kebenarannya tidak dapat di sangkal dan bernilai ibadah jika dibaca (Simanjutak, 2021). Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat islam yang membawa *rahmat lil alamain* harus dipelajari, dibaca dan diamalkan. Rasulullah SAW

bersabda “Sebaik-baiknya manusia adalah yang mempelajari Al-Qur’an serta mengajarkannya pada orang lain” (HR.Bukhari).

Dalam pengertian Al-Qur’an, ada dua pendekatan yaitu pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimolog) dan *ishtilahi* (terminology). Secara bahasa Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a*, *yaqru’u*, *qira’atan*, *wa qur’anan* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dengan demikian Al-Qur’an didefinisikan sebagai kumpulan bacaan huruf-huruf yang tersusun dengan rapi. Al-Qur’an menurut istilah terdapat pada surah Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."(Q.S.Al-Qiyamah[75]:17-18)

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang Al-Qur’an secara istilah. Para ulama *Ushul fiqh* mendefinisikan Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Sesuai dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash-Shabuni menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khatamul anbiya* (penutup para nabi). melalui pelantara malikan Jibri *alaihissalam* dan ditulis pada lembaran-lembaran (mushaf). kemudian disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir ketika dipelajari dan dibaca menjadi sebuah amal ibadah akan mendapatkan pahala (Syarbini & Jamhari, 2018).

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur’an merupakan wahyu Allah yang di khususkan untuk manusia dan bagian dari iman, yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW (Akbar, 2019)

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam di mana menjadi sumber utama ajaran agama Islam. Al-Qur’an diturunkan oleh Allah kepada bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan dari mereka masih buta huruf. Namun demikian bangsa Arab merupakan bangsa yang kuat dalam daya ingatannya, hal tersebut sudah menjadi sifat mereka. umat Islam percaya bahwa apa yang dibawa dan didengar saat ini dari Al-Qur’an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang telah dibaca oleh Rasulullah SAW dan juga para sahabat yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia ialah yang mempunyai interaksi dengan Al-Qur’an dalam bentuk belajar mengajar (Muchlas, 2019)

Pembelajaran Al-Qur’an merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan islam di sekolah, selain mata pelajaran seperti *fikih*, *Akidah*, *Al-Qur’an Hadis* dan *Sejarah Kebudayaan Islam*. Pembelajaran Al-Qur’an yang akan dibahas pada artikel ini yaitu pembelajaran menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an adalah proses mentransfer ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam hati penghafalannya yang bertujuan agar terus dijaga tidak hanya dihafalkan saja secara tartil dan juga membekas dihati para penghafal Al-Qur’an dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi perbuatan dan sikap yang Qur’ani. Seorang penghafal Al-Qur’an harus memberi perhatian yang sangat khusus dalam menjaga hafalannya. Menghafal atau menjaga Al-Qur’an hukum nya *fardhu kifayah*. Menurut ulama fikih *fardhu kifayah* ialah apabila di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut berdosa semua. Meskipun *fardhu kifayah*, usaha dalam memelihara dan menjaga Al-Qur’an dengan menghafalkannya yang dimulai dari Rasulullah SAW dan para sahabatnya masih terus berlanjut dan mendapat perhatian khusus.

SD IT Al-Fathimiyah merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjadikan pembelajaran Al-Qur’an adalah program utama, salah satunya yaitu menghafal Al-Qur’an. Program menghafal Al-Qur’an di SD IT Al-Fathimiyah diampu oleh guru *Tahfidz*, metode yang diterapkan yaitu metode *ummi*, *talaqqi*, *muroja’ah* dan *setoran*. Dalam menerapkan program menghafal Al-Qur’an kepada peserta didik di sekolah dasar merupakan sebuah usaha yang harus lebih telaten dalam membimbing. Di SD IT Al-Fathimiyah metode yang diterapkan yaitu metode

ummi. Ketika mata pelajaran Tahfidz metode dalam pembelajarannya yaitu ada dua macam, *pertama* untuk kelas bawah diantaranya kelas 1 dan kelas 2 menerapkan metode *talaqqi* karena di kelas tersebut masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dalam metode tersebut guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikuti. Untuk kelas atas yakni kelas 3, 4, 5 dan 6 lebih terfokus pada metode *setoran* dan *muroja'ah*, karena peserta didik di kelas tersebut sudah banyak yang bisa baca Al-Qur'an, hanya beberapa saja yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu dari metode membaca Al-Qur'an adalah metode *Ummi*. Metode *Ummi* menjadikan media yaitu buku yang disusun yang disusun oleh Masruri dan Yusuf.. Dalam metode *Ummi* memiliki satu perbedaan yaitu sistem yang digunakan. Metode *Ummi* yang ada sejak 2011, merupakan metode yang masih baru, dengan penggunaan lebih dari 1000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia (Hermawan & Muthoipin, 2019).

Fenomena ideal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu peserta didik menyelesaikan hafalan juz 30 sesuai target yang telah ditentukan oleh sekolah. Beda dengan fenomena *factual* yang penulis temukan ada beberapa peserta didik yang belum menyelesaikan juz 30 dan hanya sedikit yang sudah menyelesaikan juz 30 di kelas 3 SD IT Al-fathimiyah Karawang.

Faktor penghambat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Sudah banyak penelitian yang menganalisis faktor penghambat pada program pembelajaran Al-Qur'an. Namun masing-masing penelitian berbeda di lokasi penelitiannya, dengan demikian permasalahan ataupun penyebab adanya faktor penghambat dan pendukung dalam program pembelajaran Al-Qur'an berbeda. Ada empat penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, menjelaskan bahwa faktor penghambatnya itu antara lain: merokok, makan sembarangan, penggunaan media elektronik dan tidak istikomah. Keempat penelitian tersebut meneliti sebuah lembaga pesantren yang dimana santrinya rata-rata sudah remaja.

Sedangkan penelitian ini akan difokuskan terhadap peserta didik tingkat dasar karena penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjadikan program unggulannya yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Maka dengan demikian permasalahan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan ini peneliti berusaha untuk menggambarkan secara mendalam dan utuh sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini terfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat guru SD IT Al-Fathimiyah Karawang dalam menghafal Al-Qur'an. Data yang sudah didapatkan kemudian akan dianalisis tentang faktor pendukung dan penghambat guru SD IT dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SD IT Al-Fathimiyah Karawang.

Lokasi pada penelitian ini yaitu SD IT Al-Fathimiyah Karawang dengan subjek penelitian guru tahfidz, wali kelas 3 dan peserta didik di kelas 3. Dipilihnya subjek tersebut karena di kelas 3 masih sedikit yang belum selesai di juz 30 sedangkan di sekolah tersebut target menghafal Al-Qur'annya yaitu satu tahun satu juz. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan melalui proses pencatatan bersifat sistematis, berurutan, rasional, logis dan objektif terhadap fenomena dengan keadaan yang sebenarnya maupun keadaan buatan. Pengumpulan data melalui teknik observasi bertujuan agar peneliti bisa melakukan tinjauan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna atau topik tertentu (Sugiono 2015). Wawancara

dilakukan kepada sumber data primer, yaitu wali kelas, guru tahfidz dan peserta didik kelas 3. Data-data yang diharapkan yaitu berupa data yang berkaitan dengan faktor penghambat peserta didik dalam menghafala Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa hal yang berupa majalah, notulen rapat, catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Sugiono 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SD IT Al-Fathimiyah Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program menghafal Al-Qur'an adalah tuntutan terhadap peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan beberapa hal yang harus dijaga oleh penghafal Al-Qur'an, salah satunya menjaga perbuatan, pikiran dan kemampuan secara maksimal agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kitab suci umat islam adalah Al-Qur'an yang berisi 30 juz. Peserta didik SD it Dalam menerapkan program menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh SD IT Al-Fathimiyah, tentunya guru sebagai pembimbing dalam program tersebut pasti mengalami faktor pendukung dan penghambat. Problematika yang sering di alami oleh guru dalam menghadapi peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah faktor internal yaitu dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu problematika dari luar.

1. Faktor Internal

Berikut ini problematika faktor internal dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SD IT Al-Fathimiyah Karawang:

a. Tidak *Istiqamah Muraja'ah* atau mengulang hafalan

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa Arab *raja'a yajri'u* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah adalah mengingat atau mengulang terus menerus terhadap sesuatu yang telah dihafalkan. *Muraja'ah* bisa juga disebut metode pengulangan kembali secara terus menerus. Ada beberapa materi pelajaran yang harus dihafalkan setelah dihafalkan juga perlu dihafalkan kembali Peserta didik tidak *istiqamah* dalam menambah hafalan Al-Qur'an atau *memuraja'ah* hafalan nya merupakan salah satu problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Hafalan akan cepat lupa jika tidak sering di *muraja'ah* oleh penghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya kunci utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ialah membutuhkan sebuah *keistiqamahan*. Dalam hal ini metode yang perlu dilakukan ialah metode pengulangan kemabli hafalan yang peranh dihafalkan untuk menghindari lupa dan salah (Aziz & Al-hafidz, 2018). Bahwasanya hafalan yang sudah disetorkan kepada guru yang sudah dihafalkan dengan baik dan benar, kadangkala seriuang terjadi lupa bahkan hilang hafalannya. Oleh karena itu perlu dilkawkannya *muraja'ah* secara berkala. *Muraja'ah* sangat penting dilakukan oleh seorang penghafala Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, cukup banyak peserta didik kurang lancar ketika menyertorkan hafalan, hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak *memuraja'aha* atau menghafal ulang ketika di sekolah atau dirumah.

b. Kurang *fasih* dalam membaca Al-Qur'an

Salah satu problematika menghafal Al-Qur'an ialah peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan mereka hanya bisa membaca pada huruf latin yang ada di juz 30, sehingga ketika setoran kepada guru tidak sedikit peserta didik yang salah dalam bacaan, makhorijul huruf dan tajwid nya.

Berdasarkan wawancara terhadap guru Tahfidz yaitu ibu Putri Qathrun Nada mengatakan bahwa: salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah peserta didik yang belum bisa membaca atau masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

Selain wawancara peneliti juga melakukan obseravasi ketika mata pelajaran Tahfidz. Ketika peneliti melakukan observasi ada beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an salah satu nya peseta didik hanya bisa menghafal huruf hijaiyah tetapi tidak mengetahui mana huruf nya dan peserta didik masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara narasumber diatas bahwasanya salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya sebelum Al-Qur'an di hafalkan maka dibaca terlebih dahulu, sedangkan di SD IT Al-Fathimiyah ada beberapa peserta didik yang belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat guru kesusahan dalam meningkatkan hafalan kepada peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an.

c. Kemampuan

Setiap masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Menurut guru tahfidz yaitu Ibu Putri Qhatrun Nada mengatakan bahwa: Ada beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan demikian saya seorang guru tahfidz harus lebih telaten dalam membimbing peserta didik tersebut, Meskipun demikian peserta didik yang kemampuan dibawah rata-rata memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Terlalu berambisi untuk menambah hafalan

Ada beberapa peserta didik yang semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mereka berlomba-lomba untuk lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan juz 30, tetapi ketika mereka menambah hafalannya kepada guru bacaan hafalan mereka kurang lancar bahkan hafalan sebelumnya sudah lupa, dan mereka hanya ingat hafalan pada saat itu saja.

Hasil wawancara terhadap wali kelas 3 yaitu ibu Gita Diana Putri mengatakan bahwa: peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an hanya terfokus pada hafalan yang baru sedangkan hafalan sebelumnya tidak *dimuraja'ah*. Selain itu peserta didik juga banyak yang hafal hanya sesaat, hal itu disebabkan karena peserta didik terlalu berambisi untuk menambah hafalan.

Dari pernyataan narasumber sumber diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terlalu berambisi untuk menambah hafalan berpengaruh dalam menghambat hafalan, dengan terlalu berambisi ketika menambah hafalan mengakibatkan peserta didik tidak lancar dalam menghafal Al-Qur'an, dengan terjadinya hal tersebut peserta didik jadi harus mengulang berkali-kali pada batas hafalannya.

2. Faktor Eksternal

Berikut ini problematika faktor eksternal dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SD IT Al-Fathimiyah Karawang:

a. Teman Sebaya

Teman sebaya atau sekelas cukup berpengaruh dalam penghambat menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Pada saat mata pelajaran tahfidz berlangsung, guru tahfidz mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan terlebih dahulu hafalan yang akan di setorkan, agar peserta didik lancar dalam menyetorkan hafalan ke guru. Dalam proses tersebut ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan perintah guru, dan mereka bermain-main, sehingga mengganggu peserta didik yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, bahkan peserta didik yang sedang melancarkan hafalannya terbawa oleh teman yang bermain-main di kelas.

b. Tempat Menghafal

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik di kelas 3 yaitu Khansa Aura Anindya mengenai faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an bahwa: menghafal Al-Qur'an menjadi tidak fokus ketika suasana kelas tidak kondusif diakibatkan peserta didik yang bermain-main ketika dikelas

Sedangkan menurut Muhammad Fadlan Abdillah mengatakan bahwa: "aku ketika lagi menghafal Al-Qur'an dikelas kemudian terjadi mati listrik, kelas menjadi gerah, itu yang membuat aku tidak semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas bahwasanya suasana kelas yang tidak kondusif dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Lingkungan di rumah

Seorang penghafal AL-Qur'an dianjurkan untuk konsisten dalam memuroja'ah atau menambah hafalan baru dimanapun mereka berada, ketika di sekolah maupun dirumah. Guru selalu memerintahkan peserta didik untuk menambah hafalannya. Ketika mereka sudah berada di rumah nya masing-masing, cukup banyak peserta didik yang tidak menyempatkan waktu untuk menghafal AL-Qur'an untuk menambah hafalan baru, dikarenakan ketika sudah keluar peserta didik sudah berada di rumah mereka hanya memanfaatkan waktunya untuk bermain diluar. Salah satu faktor terjadi nya hal tersebut ialah karena kurangnya dukungan dari orang tua masing-masing individu.

d. Penggunaan Media Elektronik /HP

Fungsi dari alat lektronik seperti *hanphone* sangat dibutuhkan pada zaman sekarang yang serba canggih dan modern. Penggunaan *handphone* tentu ada batasan usianya, tetapi banyak peserta didik yang masih di bangku SekolahDasar sudah menggunakan *hanphone*, sehingga dapat menghambat dalam menghafal AL-Qur'an . Hasil wawancara dengan narasumber Hafidz (siswa kelas 3) menyampaikan bahwa dia sudah menggunakan *handphone*.

Gelombang radio pada *handphone* terdapat radiasi yang berpengaruh terhadap tubuh manusia, terutama poada jaringan-jaringan seperti otot, otak dan bagian lainnya yang memiliki kdfar air yang tinggi (Putra, 2021). Interaksi manusia dengan *handphone* yang berlebihan contohnya menatap layar untuk *scroll* media sosia yang dapat menurunkan konsentrasi dan melalaikan. Hal tersebut menyebabkan pelemahan otak dan akan membuat otot mata tegang. sehingga itu menghambat peserta didik dalam belajar.

SIMPULAN

Faktor penghambat dalam keberhasilan menghafal AL-Qur'an peserta didik kelas 3 di SD IT Al-Fathimiyah ditemukan yaitu ada dua faktor diantaranya faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Adapun untuk permasalahan dari dalam diri (internal) diantaranya Tidak *istiqamah* dalam menambah hafalan, jarang *muraja'ah* AL-Qur'an, kurang *fasih* dalam membaca AL-Qur'an, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, dan terlalu berambisi untuk menambah hafalan membuat peserta didik hanya terfokus pada hafalan yang baru.

Untuk permasalahan dari luar (eksternal) diantaranya teman sekelas yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan hafalan AL-Qur'an individu masing-masing, tempat menghafal, suasana kelas yang kurang kondusif, lingkungan di rumah, kurangnya dukungan dari orang tua dan penggunaan media elektronik atau *handphone* berpengaruh menghambat peserta didik dalam menghafal AL-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada kepala sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD IT Al-Fathimiyah. Juga kepada guru tahfidz, wali kelas 3 dan peserta didik kelas 3 yang telah meluangkan waktunya untuk ikut terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online. *Indonesian Journal of Network and Security*.
- Falah, S. (2019). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Republika Penerbit.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI Daalm Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Hermawan, D., & Muthoipin. (2019). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Studi Islam.
- Idrus. (2019). *Evaluasi Dlam Proses Pembelajaran*. Jurnal Adaara Manajemen Pendidikan Islam.
- Ilmi, A. N., & Abrori, M. S. (2024). Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional. *Tahta Media Group*.

- Kristiandra, S. D. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Kinerja Food and Beverage Department di HoTEL jw Maruott Surabaya. *eprints repositori software*.
- Kurniawan, A. (2010). *Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muchlas, I. (2019). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Malang: UMM Press.
- Mulyasa. (2019). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawir. (2023). Memahami Karkteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Syam, M. N. (1981). *Pengertian Dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar Dalam Dasar-Dasar Kependidikan*. Usaha Nasional.
- Syihabuddin. (2019). *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*. Bandung: Universitas pendidikan islam.
- Ummah, K. (2017). Pelaksanaa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017. *Theses IAIN Kediri*.
- Wasitohadi. (2019). *Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauab Teoritis*. Satya Widya.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.